



DOA PENUTUP:

Jemput seorang anggota KED untuk memimpin doa penutup.

LAGU PENUTUP:

Jadilah Saksi Kristus

1. Sesudah dirimu dis'lamatkan
Jadilah saksi Kristus
Cahaya hatimu jadi terang
Jadilah saksi Kristus
Tujuan hidupmu jadi nyata
Jadilah saksi Kristus
2. Setelah dirimu kau tinggalkan
Jadilah saksi Kristus
Kehidupan baru kau dapatkan
Jadilah saksi Kristus
Api cinta Kristus kau kobarkan
Jadilah saksi Kristus

Disusuli dengan satu dekad doa Rosario atau doa Kasih Ilahi.

DIUTUS DENGAN KEGEMBIRAAN
UNTUK MENYEMBUH

September 2020

KED Renungan



FOKUS: Diutus untuk Menyembuhkan yang Terluka dan Menderita

ACARA: Para Matir Kolej

TREN MEDIA SOSIAL: #pmpmtsetiaorangkudus

PENGENALAN: Putera Allah, yang turun 'dari surga, bukan untuk melakukan kehendak (Nya) sendiri, melainkan untuk melakukan kehendak (Bapa) yang telah mengutus (Nya)', berkata ketika Ia masuk ke dunia, 'Sesungguhnya, Aku datang untuk melakukan kehendakMu, ya AllahKu.' 'Dan kerana kehendakNya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.' Sudah sejak saat pertama penjelmaanNya menjadi manusia, Putera menghayati rencana keselamatan Ilahi mengenai perutusanNya sebagai Penebus: 'MakananKu ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaannya.' Pengorbanan Diri Yesus 'untuk dosa seluruh dunia' adalah pernyataan persekutuanNya yang penuh cinta dengan BapaNya. Bapa mengasihi Aku, oleh kerana Aku memberikan nyawaKu. Dunia (hendaknya) tahu bahawa Aku mengasihi Bapa dan bahawa Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepadaKu.' (KGK 606)

DOA PEMBUKAAN:

Jemput seorang ahli KED untuk mengatakan doa pembukaan

LAGU PEMBUKAAN:

Terpujilah Allah

1. Terpujilah Allah hikmatNya besar
Begitu kasihNya 'tuk dunia cemar
Sehingga dib'rilah, Put'raNya kudus
Mengangkat manusia serta
menebus

Korus :

*Pujilah, pujilah buatlah dunia
Bergema, bergema,*

mendengar suaraNya

Dapatkanlah Allah demi PuteraNya

Terpujilah Dia besar kuasaNya

2. Tiada terukur besar hikmatNya
Penuhlah hatiku sebab anakNya
Dan amatlah k'lak hati kita senang
Melihat Sang Kristus di
surga cerlang

DIALOG:

Pandemik virus korona global memaksa para doctor dan jururawat untuk membuat keputusan yang menyakitkan mengenai siapa yang hidup dan siapa yang mati. Ini adalah keputusan paling sukar dan memilukan yang harus dibuat seseorang.

Dijangkiti dengan COVID-19, seorang paderi Itali berumur 72 tahun, Don Giuseppe Berardelli juga terpaksa membuat salah satu keputusan yang paling sukar dalam hidupnya. Akhirnya, Don Berardelli memilih mendahulukan nyawa orang lain dari dirinya sendiri, dengan memberi laluan alat bantuan pernafasannya untuk menyelamatkan seorang yang lebih muda. Dia membuat pengorbanan ini pada 15 Mac.

Don Giuseppe Berardelli, seorang paderi selama 47 tahun, melayani sebagai Paderi Agung Casnigo di Keuskupan Bergamo, Itali Utara, salah satu tempat yang dilanda teruk pandemic virus korona. Berardelli telah menderita keadaan pernafasan untuk beberapa waktu, jadi parokinya telah membeli alat pernafasan untuk membantunya mengatasi keadaan ini.

Clara Poli, mayor kota Fiorano, di mana Don Giuseppe sudah lama melayani sebagai seorang pastor, memberi kesaksian tentang sifat Berardelli kepada akhbar Itali *FarodiRoma*: "Seorang yang hebat.... dia selalu ceria dan penuh semangat; dia memberikan kedamaian dan kegembiraan kepada masyarakat kita," kata Poli. "Dia adalah seorang paderi yang mendengarkan semua orang dan dia tahu bagaimana mendengar; Siapa pun yang berpaling kepadanya tahu bahawa mereka boleh bergantung pada pertolongannya."

Memberi komen kepada perbuatan tidak mementing diri sendiri Berardelli, seorang pekerja penjaga kesihatan di rumah persaraan Casnigo memberitahu *FarodiRoma*, "Saya sangat terharu dengan kenyataan bahawa Paderi Agung Casnigo, Don Giuseppe Berardelli – yang mana komuniti paroki telah membeli alat pernafasan untuknya - tanpa ragu-ragu memberikan alat ini kepada seseorang yang lebih muda daripadanya."

James Martin, seorang paderi Amerika dan penyunting bagi *America Magazine*, sebuah majalah iman dan budaya Jesuit, memanggil Berardelli seorang "Matir Kemurahan." Dan dia memetic petikan Alkitab, Yohanes 15:13, yang berkata, "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya."

Don Giuseppe Berardelli meninggal dunia di sebuah hospital di Lovere, Bergamo. Seperti kebanyakan mangsa pandemik ini, tidak ada yang diizinkan menghadiri upacara pemakaman, tetapi laporan tempatan mengatakan bahawa penduduk Caserta, Itali, memuji dia dari balkoni mereka pada tengah hari pada hari Isnin, 16 Mac.

Kongsikan 2 persoalan ini di dalam kumpulan kecil

- Apa yang membuat Don Giuseppe Berardelli melakukan pengorbanan ini?
- Kongsikan satu kisah peribadi atau kejadian di mana kamu terpaksa berkorban untuk orang lain.

PENDALAMAN:

Lukas 4: 18 – 19

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab la telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin.

Dan la telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

Renungan:

- Baca teks dengan suara yang kedengaran dan DENGAR dengan penuh keterbukaan.
- Baca dengan hening sendirian sehingga kamu menjumpai perkataan atau ayat yang menyentuh hatimu.
- Apakah yang dibisikkan oleh Roh Kudus melalui perkataan atau ayat tersebut?
- Apakah bicara kamu kepada Tuhan sebagai balasan kepada Firman-Nya?
- Kongsikan di dalam kumpulan kecil (3-4 orang).

Lindakan:

- 21 September adalah Pesta para Matir Kolej. Kumpulkan beberapa maklumat tentang para Matir kita melalui internet dan kongsikan dengan anggota keluarga anda, khususnya dengan kanak-kanak dan belia-beliawanis. Mereka adalah pahlawan kita yang menyerahkan nyawa mereka untuk Kristus.